

Peningkatan kompetensi desain informasi publik melalui optimalisasi pemanfaatan canva, adobe indesign, dan website

Arip Ramadan*, Purnama Anaking, Mochamad Nizar Palefi Ma'ady, Muhammad Ilham Alhari, Ario Veisa Rayanda Utomo, Diana Iffatul Insyirah, Citra Fadillah Agung, dan Ivan Arjuna

Universitas Telkom Surabaya, Surabaya, Indonesia

*email koresponden penulis: aripramadan@telkomuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2026-02-17

Diterima: 2026-07-04

Diterbitkan: 2026-07-19

Keywords:

infographics; reporting; website; literacy; canva; indesign

Kata Kunci:

infografis; pelaporan; website; literasi; canva; indesign



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Arip Ramadan, Purnama Anaking, Mochamad Nizar Palefi Ma'ady, Muhammad Ilham Alhari, Ario Veisa Rayanda Utomo, Diana Iffatul Insyirah, Citra Fadillah Agung, Ivan Arjuna,

Cara mensitasi artikel:

Ramadan, A., Anaking, P., Ma'ady, M. N. P., Alhari, M. I., Utomo, A. V. R., Insyirah, D. I., Agung, C. F., & Arjuna, I. (2026). Peningkatan kompetensi desain informasi publik melalui optimalisasi pemanfaatan canva, adobe indesign, dan website. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v9i2.25055>

ABSTRACT

Jemur Wonosari Village faces challenges in delivering public information due to the limited competence of visual design and digital literacy of village officials. This community service activity aims to improve the ability of apparatus to manage and publish data-based information through digital design training and the development of village websites. The implementation method includes training, assistance in information design practices, and website development as an official publication media for the village. The results of the activity showed an increase in participants' ability to compile more communicative and visually appealing information content. Based on the results of the evaluation, 56% of participants gave a very good assessment and 44% gave a good assessment of the implementation of the activity. In addition, the village website has been successfully developed as a media for the publication of statistical data, documentation of activities, and the dissemination of public information that can be managed independently by the village apparatus. The integration of digital information design training with website development contributes to strengthening the capacity of the apparatus, improving the quality of public information publications, and supporting the implementation of the Beautiful Village Program that is transparent, informative, and technology-based.

ABSTRAK

Kelurahan Jemur Wonosari menghadapi tantangan dalam penyampaian informasi publik akibat keterbatasan kompetensi desain visual dan literasi digital aparatur kelurahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan aparatur dalam mengelola dan mempublikasikan informasi berbasis data melalui pelatihan desain digital serta pengembangan website kelurahan. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, pendampingan praktik desain informasi, dan pengembangan website sebagai media publikasi resmi kelurahan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun konten informasi yang lebih komunikatif dan menarik secara visual. Berdasarkan hasil evaluasi, 56% peserta memberikan penilaian sangat baik dan 44% memberikan penilaian baik terhadap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, website kelurahan berhasil dikembangkan sebagai media publikasi data statistik, dokumentasi kegiatan, dan penyebaran informasi publik yang dapat dikelola secara mandiri oleh aparatur kelurahan. Integrasi pelatihan desain informasi digital dengan pengembangan website memberikan kontribusi dalam memperkuat kapasitas aparatur, meningkatkan kualitas publikasi informasi publik, serta mendukung implementasi Program Kelurahan Cantik yang transparan, informatif, dan berbasis teknologi.

PENDAHULUAN

Kelurahan sebagai bagian dari pemerintahan yang dekat dengan warga memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan informasi kepada publik dengan cara yang jelas, cepat, dan mudah dimengerti. Informasi publik bukan hanya tentang memberikan data administratif, tetapi juga merupakan aspek dari transparansi layanan dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat (Ramadan et al., 2025). Dalam konteks ini, Kelurahan Jemur Wonosari masih menghadapi masalah dalam menyajikan informasi publik dengan cara yang komunikatif karena beberapa informasi masih

disampaikan dalam bentuk teks panjang, tabel, atau dokumen administratif yang kurang menarik secara visual. Keadaan ini membuat informasi sulit dipahami dan belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau warga. Seiring dengan kemajuan teknologi, masyarakat semakin menuntut akses informasi yang tidak hanya cepat dan akurat, tetapi juga mudah dipahami dan menarik secara visual (Pertiwi et al., 2023).

Masalah utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya kemampuan aparat kelurahan dalam mengolah data dan informasi menjadi media publikasi yang menarik secara visual, informatif, dan mudah diakses. Keterbatasan ini mencakup penguasaan desain publikasi digital yang belum maksimal, penggunaan infografis atau poster sebagai alat penyampaian informasi, serta pemanfaatan website sebagai platform resmi untuk publikasi informasi kelurahan. Padahal, penyampaian informasi yang baik sangat diperlukan untuk membantu masyarakat memahami program, layanan, data statistik, dan kegiatan kelurahan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya kemampuan aparat kelurahan dalam merancang dan menyebarluaskan informasi publik berdasarkan data dengan cara yang menarik, informatif, dan mudah dijangkau. Keterbatasan ini meliputi rendahnya kemampuan dalam desain publikasi digital, kurangnya pemanfaatan media visual seperti infografis dan poster, serta penggunaan website sebagai media resmi untuk publikasi informasi kelurahan yang belum optimal. Keadaan ini berdampak pada ketidak efektifannya penyampaian informasi kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan data statistik, program kelurahan, dan pelayanan publik.

Dalam konteks pelayanan pemerintah, penyampaian informasi yang komunikatif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat. Informasi yang disajikan melalui tampilan visual yang baik dapat membantu masyarakat memahami pesan dengan lebih cepat dibandingkan dengan penyajian dalam bentuk teks atau tabel yang Panjang. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk meningkatkan kemampuan aparat kelurahan dalam mengelola informasi publik agar dapat menyajikan data dan informasi dengan cara yang lebih menarik, teratur dan mudah dipahami. Desain informasi yang tidak menarik dapat menghambat terciptanya komunikasi publik yang efektif (Hidayati et al., 2024). Padahal, dalam konteks pemerintahan, penyajian informasi yang komunikatif dan mudah dipahami sangat penting, baik untuk mendukung transparansi, promosi potensi lokal, maupun pelayanan publik yang lebih efektif (Dafid, 2024).

Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah pelatihan desain publikasi digital yang berbasis teknologi. Dengan Canva, staf kelurahan dapat membuat desain publikasi seperti poster, infografis, dan konten media sosial dengan lebih mudah tanpa perlu memiliki keahlian desain yang tinggi (Nahuda et al., 2023). Disisi lain, Adobe InDesign dapat digunakan untuk membuat publikasi yang lebih profesional, seperti laporan, buletin, dan dokumen visual lainnya (Pramaswi & Fitri, 2023). Kedua aplikasi ini dapat membantu staf kelurahan dalam menghasilkan media informasi yang lebih teratur, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi publik.

Selain pelatihan desain digital, pembuatan website juga sangat penting untuk mendukung penyebaran informasi publik. Website kelurahan bisa berfungsi sebagai media resmi untuk menerbitkan data, kegiatan, dan program serta informasi layanan bagi masyarakat. Dengan adanya website yang responsif dan mudah diakses, informasi kelurahan tidak hanya terimpan dalam dokumen internal, tetapi juga dapat disampaikan dengan lebih terbuka dan teratur kepada masyarakat. Kombinasi antara pelatihan desain publikasi digital dan pembuatan website diharapkan dapat meningkatkan kemampuan staf kelurahan dalam mengelola informasi publik secara berkelanjutan.

Berdasarkan masalah yang ada, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pegawai kelurahan dalam mengelola, merancang, dan menyebarkan informasi publik melalui pelatihan menggunakan Canva, Adobe InDesign, dan pengembangan situs web kelurahan. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan pegawai dalam menyajikan informasi publik yang lebih mudah dipahami, menarik secara visual, dan dapat diakses dengan baik oleh masyarakat (Budiana et al., 2023). Azqia et al. (2025) menyatakan bahwa pelatihan desain grafis berbasis aplikasi dapat mendorong kreativitas dan efektivitas dalam menyampaikan informasi, sementara penelitian oleh Yudianto et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan alat desain modern dalam pengelolaan data publik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan solusi praktis yang dapat diimplementasikan oleh perangkat kelurahan dalam meningkatkan kualitas publikasi informasi publik. Peningkatan kapasitas tersebut diharapkan mampu memperluas akses masyarakat terhadap informasi yang akurat, relevan, dan mudah dipahami. Upaya ini menjadi penting mengingat keterbatasan akses terhadap informasi publik berpotensi menurunkan tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, karena masyarakat mengalami kesulitan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai program dan pengambilan keputusan di tingkat lokal (Hamzah et al., 2025).

Keunikan dari kegiatan ini terletak pada penggabungan antara pelatihan desain publikasi digital dan pengembangan situs web sebagai sarana untuk menyebarkan informasi publik. Program ini tidak hanya mengajarkan pegawai kelurahan untuk membuat desain visual tetapi juga memastikan bahwa desain yang dihasilkan dapat

dipublikasikan melalui platform digital resmi kelurahan. Dengan cara ini, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas dalam publikasi informasi publik, meningkatkan literasi digital pegawai kelurahan, dan mendorong terciptanya layanan informasi yang lebih terbuka, informatif, serta responsif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang dikombinasikan dengan pendampingan teknis (*technical assistance*) dan pengembangan sistem berbasis web. Pendekatan pelatihan partisipatif dipilih karena memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui praktik langsung, diskusi interaktif, dan simulasi kasus nyata sesuai kebutuhan di lingkungan kerja kelurahan. Sementara itu, pendampingan teknis diterapkan pada tahap pengembangan website guna memastikan sistem yang dibangun sesuai dengan kebutuhan operasional mitra. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan peningkatan kompetensi yang berkelanjutan serta produk teknologi yang fungsional dan mudah dikelola secara mandiri oleh pihak kelurahan.

Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, yakni dari 20 Juli hingga 1 Desember 2025. Pelatihan dan workshop diselenggarakan di Laboratorium Universitas Telkom Surabaya, sedangkan tahap koordinasi, survei awal, dan serah terima hasil dilakukan di Kantor Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.



Gambar 1. Proses pelaksanaan kegiatan

Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelurahan Jemur Wonosari dengan subjek kegiatan sebanyak 20 orang pegawai kelurahan. Peserta terdiri dari staf administrasi, operator data, dan petugas pelayanan publik yang dalam tugas kesehariannya bertanggung jawab atas pengelolaan data kependudukan, penyusunan laporan statistik, serta penyampaian informasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil survei awal, mayoritas peserta memiliki kemampuan dasar dalam pengoperasian komputer seperti penggunaan Microsoft Office, namun belum terbiasa menggunakan perangkat desain grafis seperti Canva maupun Adobe InDesign. Selain itu, pengelolaan informasi berbasis web juga belum menjadi bagian dari alur kerja rutin kelurahan. Kondisi awal ini menjadi *baseline* yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti program pelatihan. Universitas Telkom Surabaya berperan sebagai pelaksana program, sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) berperan sebagai pendukung materi terkait standar pengolahan dan penyajian data statistik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan, dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga serah terima luaran program. Tahap pertama, yaitu identifikasi kebutuhan pada minggu ke-1 hingga ke-3, dilakukan melalui survei, wawancara terstruktur, dan observasi di Kelurahan Jemur Wonosari untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan data, infrastruktur teknologi, serta tingkat literasi digital pegawai. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengolahan data statistik masih dilakukan secara manual menggunakan spreadsheet sederhana tanpa visualisasi yang memadai, publikasi informasi belum memiliki kanal digital yang dikelola secara konsisten, serta kemampuan pegawai dalam desain grafis dan pengelolaan website masih terbatas. Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan materi pelatihan sekaligus perancangan website.

Tahap kedua pada minggu ke-4 hingga ke-6 difokuskan pada koordinasi dan perancangan program melalui diskusi bersama pihak kelurahan untuk menyusun jadwal kegiatan, materi pelatihan, metode pelaksanaan, serta indikator keberhasilan. Tahap ini memastikan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra dan kondisi lapangan. Tahap ketiga dilaksanakan pada minggu ke-7 hingga ke-12 melalui pelatihan dan workshop di Laboratorium Universitas Telkom Surabaya dengan pendekatan *learning by doing*. Pelatihan mencakup pemanfaatan fitur kecerdasan buatan pada Canva untuk pembuatan infografis statistik dan penggunaan Adobe InDesign untuk penyusunan publikasi resmi dengan komposisi 30% teori dan 70% praktik. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan materi pendukung mengenai standar penyajian data statistik sesuai regulasi.

Selanjutnya, pada minggu ke-10 hingga ke-16 dilakukan pengembangan website menggunakan model *waterfall* yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan antarmuka, implementasi berbasis *Content Management System* (CMS), dan pengujian sistem. Penggunaan CMS dipilih agar pegawai kelurahan dapat mengelola konten website secara mandiri tanpa memerlukan kemampuan pemrograman. Tahap terakhir pada minggu ke-17 hingga ke-20 meliputi pengujian website menggunakan metode *Black Box Testing* terhadap fungsi navigasi, pengelolaan konten, pengunggahan dokumen, dan kompatibilitas pada berbagai peramban. Setelah seluruh fungsi dinyatakan berjalan dengan baik, website diserahkan kepada pihak Kelurahan Jemur Wonosari beserta panduan pengoperasiannya sebagai bentuk keberlanjutan program.

Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap dua aspek utama. Aspek pertama adalah peningkatan kapasitas SDM peserta yang diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen *pre-test* dan *post-test* berupa kuesioner dengan skala Likert yang mencakup indikator pemahaman konseptual terhadap pengolahan data statistik, kemampuan teknis penggunaan Canva dan Adobe InDesign, serta kesiapan dalam mengelola konten digital. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap hasil praktik peserta selama workshop untuk menilai keterampilan aplikatif. Aspek kedua adalah kualitas produk teknologi berupa website, yang dievaluasi melalui *Black Box Testing* sebagaimana dijelaskan pada Tahap 5, serta melalui kuesioner kepuasan pengguna (*usability testing*) yang diisi oleh pegawai kelurahan setelah menggunakan website dalam periode uji coba. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan sebagai berikut: (a) peningkatan skor rata-rata *post-test* minimal 20% dibandingkan *pre-test*; (b) seluruh fungsi website lolos pengujian *Black Box Testing* tanpa kesalahan kritis; dan (c) tingkat kepuasan pengguna terhadap website mencapai kategori minimal "baik" pada skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Jemur Wonosari serta pembahasan mengenai dampak dan implikasi dari program yang telah dilaksanakan. Pembahasan difokuskan pada peningkatan kemampuan aparatur kelurahan dalam visualisasi data dan pemanfaatan teknologi digital, pengembangan website sebagai media publikasi informasi dan data statistik, serta evaluasi persepsi peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, hasil yang diperoleh dianalisis dengan mengaitkannya pada konsep literasi digital, transparansi informasi publik, dan penelitian terdahulu untuk menilai efektivitas program dalam mendukung implementasi Kelurahan Cantik dan penguatan tata kelola informasi berbasis digital.

Permasalahan utama yang ditemukan pada Kelurahan Jemur Wonosari sebelum pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan kemampuan aparatur dalam menyajikan data statistik dan informasi publik secara komunikatif. Informasi yang tersedia umumnya masih disajikan dalam bentuk tabel atau uraian teks sehingga kurang menarik dan sulit dipahami oleh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan data yang telah dilakukan belum diikuti dengan kemampuan visualisasi informasi yang memadai. Padahal, dalam konteks pelayanan publik, kualitas penyajian informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan.

Kondisi awal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan pengelolaan data dengan kemampuan komunikasi visual. Aparatur kelurahan telah mampu mengumpulkan dan menyimpan data administratif, namun belum memiliki keterampilan yang cukup untuk mengubah data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Pusparani et al. (2022) yang menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengolah dan mengomunikasikan informasi secara efektif melalui media digital.



Gambar 2. Pendampingan peserta pelatihan canva

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pelatihan desain grafis menggunakan Canva dan Adobe InDesign yang terintegrasi dengan pengembangan website kelurahan. Hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan berbagai produk visual seperti infografis statistik, poster

layanan publik, materi promosi kegiatan, dan draft publikasi resmi. Produk yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan kualitas penyajian informasi dibandingkan kondisi sebelumnya.

Peningkatan kemampuan peserta tidak hanya terlihat dari kemampuan menggunakan aplikasi desain, tetapi juga dari pemahaman terhadap prinsip komunikasi visual. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar informasi disusun tanpa mempertimbangkan aspek hierarki visual, keseimbangan tata letak, maupun konsistensi identitas visual. Setelah pelatihan, peserta mulai mampu menyusun informasi berdasarkan tingkat kepentingannya, menggunakan kombinasi warna yang lebih konsisten, serta memilih tipografi yang lebih mudah dibaca. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya menghasilkan keterampilan operasional, tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta dalam merancang komunikasi visual yang efektif. Hasil tersebut memperkuat temuan Nahuda et al. (2023) dan Lismayani et al. (2024) yang menyatakan bahwa Canva merupakan platform yang efektif untuk meningkatkan kemampuan desain bagi pengguna nonprofesional karena menyediakan berbagai template dan fitur otomatis yang mempermudah proses produksi konten visual. Dalam kegiatan ini, penggunaan fitur berbasis kecerdasan buatan pada Canva membantu peserta menghasilkan desain dalam waktu yang lebih singkat. Kondisi tersebut penting karena aparaturnya umumnya memiliki keterbatasan waktu akibat beban pekerjaan administratif yang cukup tinggi.



Gambar 3. Pelatihan InDesign

Selain kemampuan membuat infografis dan poster, peserta juga memperoleh keterampilan dalam menyusun publikasi yang lebih formal menggunakan Adobe InDesign. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu membuat draft laporan dan publikasi statistik dengan tata letak yang lebih sistematis. Penggunaan grid, pengaturan tipografi, dan konsistensi layout menghasilkan dokumen yang lebih profesional dibandingkan publikasi yang sebelumnya dibuat menggunakan aplikasi pengolah kata biasa. Peningkatan kemampuan tersebut memiliki implikasi penting terhadap kualitas publikasi data statistik kelurahan. Data statistik yang disusun dalam format publikasi profesional tidak hanya meningkatkan keterbacaan informasi, tetapi juga memperkuat kredibilitas institusi di mata masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pusparani et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan Adobe InDesign mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menghasilkan dokumen publikasi yang memenuhi standar profesional.



Gambar 4. Website Kelurahan Jemur Wonosari

Luaran penting lainnya dari kegiatan ini adalah tersedianya website resmi Kelurahan Jemur Wonosari sebagai media publikasi digital. Website yang dikembangkan memuat informasi profil kelurahan, layanan publik, dokumentasi kegiatan, serta publikasi data statistik yang dapat diperbarui secara mandiri oleh aparaturnya. Keberadaan website memberikan ruang bagi implementasi langsung hasil pelatihan yang telah diperoleh peserta.

Dari perspektif tata kelola pemerintahan, website tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi informasi, tetapi juga sebagai instrumen transparansi publik. Masyarakat dapat mengakses informasi tanpa harus datang langsung ke kantor kelurahan sehingga proses penyebaran informasi menjadi lebih efisien. Temuan ini mendukung penelitian Rozi et

al. (2017) yang menyatakan bahwa website desa mampu meningkatkan keterbukaan informasi dan kualitas pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi digital.

Apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan, terdapat perubahan yang cukup signifikan pada mekanisme penyebaran informasi. Sebelumnya, publikasi informasi sangat bergantung pada dokumen cetak dan media komunikasi konvensional. Setelah website dikembangkan, informasi dapat dipublikasikan secara lebih cepat, terdokumentasi dengan baik, serta dapat diakses kapan saja oleh masyarakat. Perubahan tersebut menunjukkan adanya transformasi digital pada proses pengelolaan informasi di tingkat kelurahan.

Keberadaan website juga memberikan dampak terhadap tata kelola informasi yang sebelumnya tersebar pada berbagai media dan dokumen terpisah. Sebelum program dilaksanakan, informasi kegiatan, data statistik, dan publikasi layanan cenderung disimpan dalam format yang berbeda-beda sehingga menyulitkan proses pengelolaan maupun pencarian kembali informasi yang dibutuhkan. Setelah website dikembangkan, seluruh informasi dapat dihimpun dalam satu platform yang terintegrasi. Kondisi ini meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi sekaligus mempermudah proses pembaruan data secara berkala oleh aparaturnya.

Dari sisi masyarakat, integrasi data dan informasi dalam website berpotensi meningkatkan aksesibilitas informasi publik. Masyarakat tidak lagi bergantung pada penyebaran informasi melalui media cetak atau pengumuman langsung dari pihak kelurahan, tetapi dapat memperoleh informasi secara mandiri melalui platform digital yang tersedia. Kemudahan akses tersebut merupakan salah satu indikator penting dalam implementasi pemerintahan berbasis digital karena mampu memperpendek jarak antara pemerintah dan masyarakat dalam proses penyampaian informasi publik. Dengan demikian, website tidak hanya berfungsi sebagai sarana dokumentasi, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mendukung keterbukaan informasi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa transformasi digital pada tingkat kelurahan tidak cukup hanya dengan menyediakan teknologi, tetapi juga harus diiringi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Website yang telah dikembangkan akan memberikan manfaat optimal apabila aparaturnya memiliki kemampuan untuk menghasilkan, memperbarui, dan mempublikasikan konten secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kombinasi antara peningkatan kompetensi desain visual dan penyediaan platform digital dalam kegiatan ini menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pengelolaan informasi publik secara lebih efektif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Tabel 1. Feedback kegiatan

Penilaian	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Pengolahan Data		2	7	6
Kejelasan Penyampaian Materi		1	6	8
Kemudahan Memahami Tata Cara Input Data	1	2	5	7
Pendampingan Instruktur Selama Pelatihan		1	6	6
Harapan agar Kegiatan Dilanjutkan		1	5	9
Jumlah			29	36
% Total per predikat			44%	56%
% Total			100%	

Evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan melalui survei umpan balik peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan penilaian positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Sebanyak 56% tanggapan berada pada kategori sangat baik dan 44% berada pada kategori baik. Tidak terdapat tanggapan negatif pada seluruh indikator yang diukur.

Analisis lebih rinci menunjukkan bahwa indikator harapan agar kegiatan dilanjutkan memperoleh nilai tertinggi. Sebanyak sembilan responden memberikan penilaian sangat baik dan lima responden memberikan penilaian baik. Tingginya nilai pada indikator ini mengindikasikan bahwa peserta memandang kegiatan memiliki manfaat yang nyata terhadap pekerjaan mereka. Keinginan peserta untuk memperoleh pelatihan lanjutan juga menunjukkan bahwa kebutuhan peningkatan kompetensi digital masih cukup besar di lingkungan kelurahan.

Pada indikator kejelasan penyampaian materi, sebagian besar peserta memberikan penilaian baik dan sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif. Sementara itu, indikator kemudahan memahami tata cara input data memperoleh variasi penilaian yang lebih beragam dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital masih berbeda pada setiap peserta.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep literasi digital yang tidak hanya dipengaruhi oleh akses terhadap teknologi, tetapi juga oleh pengalaman dan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Peserta yang telah terbiasa menggunakan perangkat digital cenderung lebih cepat beradaptasi dibandingkan peserta yang sebelumnya

jarang menggunakan aplikasi berbasis web. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital perlu dipandang sebagai proses berkelanjutan yang memerlukan pendampingan dalam jangka panjang.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian serupa yang dilakukan oleh Ramadan et al. (2025), terdapat kesamaan pada tujuan peningkatan pengelolaan dan publikasi data statistik kelurahan. Namun demikian, kegiatan ini memiliki karakteristik yang berbeda karena tidak hanya berfokus pada pengembangan website, melainkan juga mengintegrasikan pelatihan Canva dan Adobe InDesign sebagai sarana peningkatan kualitas visualisasi data. Integrasi tersebut memungkinkan aparatur tidak hanya memiliki media publikasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan konten yang berkualitas.

Aspek integrasi inilah yang menjadi unsur kebaruan utama kegiatan. Sebagian besar program pengabdian sebelumnya berfokus pada satu aspek tertentu, seperti pelatihan desain grafis, peningkatan literasi digital, atau pengembangan website. Dalam kegiatan ini, ketiga aspek tersebut diintegrasikan dalam satu model intervensi sehingga menghasilkan ekosistem digital yang saling mendukung. Aparatur memperoleh kemampuan mengolah data, menyajikan data dalam bentuk visual, dan mempublikasikannya melalui platform digital yang tersedia.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan capaian yang positif, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan program. Keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan materi Adobe InDesign belum dapat dipelajari secara mendalam oleh seluruh peserta. Dampaknya, sebagian peserta masih memerlukan pendampingan tambahan untuk menghasilkan publikasi yang memenuhi standar profesional. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital menyebabkan proses pembelajaran berlangsung dengan kecepatan yang berbeda pada masing-masing peserta.

Keterbatasan perangkat komputer juga menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan program. Penggunaan aplikasi desain grafis memerlukan spesifikasi perangkat tertentu sehingga tidak seluruh peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh secara optimal di lingkungan kerja mereka. Apabila kondisi ini tidak diatasi, maka terdapat risiko bahwa pemanfaatan teknologi yang telah diperkenalkan tidak dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan peningkatan literasi digital, visualisasi data statistik, dan pengembangan website mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi Kelurahan Jemur Wonosari. Program ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi aparatur, tetapi juga menciptakan infrastruktur digital yang dapat mendukung transparansi informasi publik secara berkelanjutan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi digital di tingkat kelurahan memerlukan kombinasi antara peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penyediaan sarana teknologi yang memadai.

SIMPULAN

Optimalisasi Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kompetensi staff di kelurahan Jemur Wonosari menjadi lebih baik dalam mengelola dan menyebarkan informasi publik melalui pelatihan desain grafis dan pengembangan website kelurahan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa program ini memberikan hasil yang cukup baik terhadap peningkatan keterampilan peserta. 56% peserta beranggapan kegiatan ini sangat baik dan 44% peserta memberikan tanggapan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan Canva, Adobe InDesign, dan penggunaan website dapat membantu pegawai kelurahan menciptakan media informasi yang lebih komunikatif, menarik, dan gampang dipahami oleh masyarakat.

Fokus utama dari kegiatan ini adalah penggabungan pelatihan desain publikasi digital dengan pembuatan website sebagai media untuk menyebarkan informasi resmi dari kelurahan. Dengan adanya kegiatan ini, pegawai kelurahan tidak hanya belajar keterampilan teknis untuk membuat konten visual, tetapi juga diajak untuk menggunakan media digital sebagai alat untuk publikasi data, aktivitas, dan informasi layanan dengan cara yang lebih teratur. Dengan demikian, kegiatan ini membantu meningkatkan kualitas informasi publik yang lebih jelas, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ini memiliki batasan dalam hal waktu pelaksanaan dan cakupan materi yang masih terfokus pada keterampilan dasar dalam desain dan manajemen awal website. Oleh karena itu, disarankan untuk mengadakan kegiatan lanjutan guna memperkuat bantuan dalam pembaruan informasi secara rutin dan mengembangkan fitur website yang lebih interaktif. Dengan adanya pendampingan terus-menerus, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kualitas penyebaran informasi di tingkat kelurahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada LPMM Universitas Telkom Surabaya atas bantuan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami sampaikan juga terima kasih kepada BPS Surabaya dan Kelurahan Jemur Wonosari atas kerja sama dan partisipasinya sepanjang acara berlangsung. Bantuan ini dari berbagai pihak ini telah

berkontribusi pada terlaksananya program peningkatan kemampuan dalam pengelolaan dan publikasi informasi publik dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azqia, L., Efrianti, M., Maulisa, M., Sumiatun, S., Sakina, M., & Nasrullah, A. (2025). Pelatihan desain grafis berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan kreativitas siswa SMP IT Tenggarong Seberang. *PEMA*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1054>
- Budiana, H. R., Koswara, A., & Syuderajat, F. (2023). Pelatihan komunikasi publik dengan pendekatan kehumasan bagi aparatur pemerintah di Wilayah Kecamatan Cigugur, Kabupaten Pangandaran. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 92–101. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2455>
- Dafid, A. (2024). Penerapan sistem informasi kebutuhan masyarakat dan potensi desa dalam upaya menuju desa mandiri. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 754–768. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21209>
- Hamzah, S., Izzaty, A., Wijayanti, R. F., & Aprian, S. D. (2025). Pemetaan partisipatif web-gis pada lahan pertanian untuk mendukung pengelolaan dan perencanaan pembangunan desa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(3), 526–539. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.24114>
- Hidayati, S., Prisyanti, A., Ramadan, A., Cahyo, B., Andrew, C., Yasin, I., & Naarie, A. O. (2024). Pengembangan aplikasi e-psks untuk pengelolaan data potensi dan sumber kesejahteraan sosial Provinsi Jawa Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1256–1267. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.21043>
- Lismayani, A., Asti, A. S. W., Herman, H., Kurnia, R., & Dzulfadhilah, F. (2024). PKM pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan canva berbasis artificial intelligency (AI) bagi guru PAUD. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 300–307. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i2.4687>
- Nahuda, N., Kunaenih, K., Yatin, R. M., Maulidya, Y., Hanief, M., Aulia, A., & Putri, N. Z. H. (2023). Pelatihan canva sebagai strategi meningkatkan kreatifitas di SMA Negeri 1 Pare Kediri. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(5), 523–529. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.20363>
- Pertiwi, A. B., Budiman, B., Farid, R., Benyamin, M. F., & Rinaldi, M. (2023). Poster infografis sebagai media penyajian data yang menarik tentang Desa Karyawangi Kecamatan Parongpong Bandung Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4099–4111. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.11730>
- Pramasiwi, H., & Fitri, I. K. (2023). Designing a global warming e-learning module using adobe indesign CS6 for phase E students. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 8(3), 37–44. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4686465>
- Pusparani, Y., Jatisidi, A., & Darmawan, Z. S. (2022). Pelatihan adobe indesign pada guru SMKN 58 untuk peningkatan kompetensi guru produktif. *Artinara*, 1(1). <https://doi.org/10.36080/art.v1i01.44>
- Ramadan, A., Anaking, P., Ma'ady, M. N. P., Alhari, M. I., Widyaiswari, R. P., Azizah, F. N., & Pratama, A. Y. (2025). Optimalisasi pengelolaan dan publikasi data statistik kelurahan gayungan melalui pelatihan dan pengembangan website. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3), 2898–2911. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i3.31297>
- Rozi, F., Listiawan, T., & Hasyim, Y. (2017). Pengembangan website dan sistem informasi desa di Kabupaten Tulungagung. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(2). <https://doi.org/10.29100/jipi.v2i2.366>
- Yudianto, F., Herlambang, T., & Anggoro, S. D. (2022). Pelatihan desain pembuatan website di PT Abisakti Surya Megakon. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 703–710. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.865>